# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Window Shopping* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 5 pada Mapel IPAS

**Alfina Dewi Anggraeni1, Ninik Indawati2\*, Juilatul Hasanah3,**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia* *alfinadewianggraeni@gmail.com,* *ninikberty@unikama.ac.id**\*,* *juilatulhasanah90@guru.sd.belajar.id*

***Abstract:*** *This research was conducted based on the low cognitive learning outcomes of grade V students. The purpose of this study was to analyze grade V students of SDN Kota Malang using Window Shopping cooperative learning model to increase cognitive learning outcomes. This research method used PTK design for 2 cycles. Data collection techniques through multiple choice test questions every cycle at the end of learning. Data were analyzed using the percentage of learning completeness quantitatively and qualitatively. The research subjects were grade V students of SDN Kota Malang. Cognitive learning outcomes of 26 grade V students in the pre-cycle 46% increased to 76.02% in cycle I and increased significantly to 92.31% in cycle II. In the second cycle it increased due to better group segmentation and the application of a more organized model. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Window Shopping type cooperative learning model is successful to increase the cognitive learning outcomes of IPAS for grade V students of SDN Kota Malang.*

***Key Words****: Learning Outcomes; Cooperative Learning Model; Window Shopping Type*.

***Abstrak:*** Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil belajar kognitif siswa kelas V yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis siswa kelas V SDN Kota Malang dengan modal kooperatif *Window Shopping* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Metode penelitian ini menggunakan desain PTK selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data melalui soal tes pilihan ganda setiap siklus pada akhir pembelajaran. Data dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar secara kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas V SDN Kota Malang. Hasil belajar kognitif dari 26 siswa kelas V pada pra siklus 46% meningkat menjadi 76,02% pada siklus I dan meningkat secara signifikan menjadi 92,31% pada siklus II. Pada siklus kedua meningkat karena segmentasi kelompok dan penerapan model yang lebih terorganisir. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS pasa siswa kelas V SDN Kota Malang.

**Kata kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran Kooperatif, *Window Shopping*.**

# Pendahuluan

Setiap anak memiliki hak yang melekat untuk mendapatkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan zamannya. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa sekolah harus "membimbing potensi anak-anak" daripada "menuntut" mereka. Pendidikan yang membimbing, kata Marisyah et al, (2019), memberi anak-anak keleluasaan untuk berkembang, yang baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pendidik menggunakan prinsip pedagogi Ki Hajar Dewantara ke dalam praktik kelas ketika mereka merencanakan pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, karakter, dan pengembangan karakter siswa. Menurut Arka, et.al (2020), model pembelajaran inovatif

terhadap pendidikan dapat meningkatkan kualitas dengan menyesuaikan pelajaran dengan kekuatan, minat, dan kelemahan setiap siswa.

Seiring berjalannya waktu, model pembelajaran berkembang secara dinamis, menggantikan praktik mengajar yang konvensional menjadi inovatif dan menyenangkan. Metode, tujuan, kegiatan, dan administrasi kelas dan lingkungan sekitar merupakan faktor- faktor yang diperhitungkan saat mengadaptasi model pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Lestari & Kurnia, (2023) dalam penelitiannya, peningkatan kompetensi profesional guru, keterlibatan dan motivasi siswa, kerja sama, kreativitas, serta akses siswa terhadap sumber belajar dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran inovatif.

Siswa terlibat dan antusias terhadap model pembelajaran maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Siswa memperoleh pemahaman konsep melalui pengalaman langsung atau dengan mengamati lingkungan sekitar. Pembelajaran tidak hanya tentang perolehan pengetahuan tentang suatu topik, tetapi juga melibatkan pengembangan rutinitas, minat, kemampuan, tujuan, dan nilai-nilai seseorang (Widayanti, dkk (2016)**.**

Peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan, menurut Hasil Rapor Pendidikan SDN Kota Malang Tahun 2023 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sains di kelas VA disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran dan model ceramah yang kurang tepat. Secara spesifik, hampir 15 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Menurut Widyaiswaara, (2021) bahwa tujuan model pembelajaran aktif adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran mereka. Model Pembelajaran Kooperatif memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam meningkatkan hasil kognitif pembelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif, mereka lebih mampu memahami materi (Ponidi et al., 2021).

Menurut Alexander & Regina Pono, (2019) bahwa anak-anak terlibat dalam pembelajaran kooperatif ketika mereka bekerja sama dalam kelompok untuk membangun ide dan memecahkan masalah. Jenis *Window Shopping* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Wadah yang memungkinkan pengguna untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui pembelian atau mengunjungi pekerjaan kelompok lain, menjadi kemenarikan tersendiri dalam penerapan model ini

(Rahma, 2017) . Ditambah lagi menurut Wirana, et al (2020), bahwa kurangnya keterlibatan siswa di kelas mempengaruhi pada hasil belajar yang rendah, model *Window Shopping* merupakan model yang tepat.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan oleh Ratna, dkk (2022), model *Window Shopping* berpotensi memaksimalkan kemampuan, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan transfer informasi. Hasil penelitian Maryana (2023), yaitu model *Window Shopping* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan berujung pada nilai tuntas. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayah Bahrun, (2024) bahwa model pembelajaran *Window Shopping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di UPTD. Siswa kelas V SDN 20 Gumarang dapat memperoleh peningkatan untuk pembelajaran IPA melalui model *window shopping* (Taher & Amini, 2023).

Mengacu pada penelitian terdahulu tersebut, dilakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN Kota Malag. Tujuan penelitian untuk mengtahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan mengaplikasikan model kooperatif tipe *Window Shopping*

# Metode

Penelitian semacam ini, yang dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), harus berpusat pada kegiatan kelas. Komponen penelitian terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Hajrah et al., 2021).

Selama tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil, sejumlah 26 siswa kelas V SDN Kota Malang berpartisipasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, soal tes pilihan ganda. Dengan membandingkan temuan penelitian dari hasil pengumpulan data validasi data tercapai.

Ada dua model utama untuk analisis data:

1. Analisis data kualitatif

Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti saat menganalisis data kualitatif menggunakan model interaktif:

* 1. Menyeleksi data, peneliti memilah data untuk mencari informasi yang berguna untuk meningkatkan pengalaman belajar, lalu menyajikan hasilnya.
	2. Mendeskripsikan data (memaparkan data), peneliti menggunakan teknik memilah data untuk memberikan penyajian yang jelas tentang temuan penelitian.
	3. Mengambil kesimpulan dari temuan deskripsi, peneliti menggunakan data untuk menarik kesimpulan mengenai kemanjuran perubahan.
1. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengevaluasi hasil kognitif pembelajaran siswa, model ini digunakan. Persentase penyelesaian pembelajaran setiap siswa ditentukan menggunakan rumus berikut.

Rumus berikut digunakan untuk memastikan apakah pembelajaran klasik sudah lengkap:



# Hasil Penelitian

1. **Kondisi Awal**

Hasil belajar kognitif siswa pada Topik B Melihat Karena Cahaya materi cahaya dan sifat- sifatnya mata pelajaran IPAS oleh siswa kelas V SDN Kota Malang awalnya kurang tuntas. Persentase siswa tentang tingkat ketuntasan belajar pada diagram batang berikut:

**Diagram 1.** Tingkat ketuntasan belajar IPAS Pra siklus Kelas V

Setelah menganalisis data menunjukkan rendahnya nilai rata-rata kelas yaitu (76,27) dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 46%, peneliti memutuskan untuk melakukan studi yang direncanakan yaitu melakukan penelitian tindakan kelas.

# Hasil Siklus I

Pada siklus I pada siswa kelas V diawal semester ganjil 2024/2025 tentang mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian mata dan cara kerja mata yang terdiri dari 3 jam

pelajaran. Diagram ini menggambarkan persentase siswa yang diatas KKM pada siklus I dari nilai *post-test* pada siklus pertama tergambar pada diagram berikut :

**Diagram 2.** Tingkat ketuntasan belajar IPAS Siklus I Kelas V

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah siklus I adalah (79,58). Tingkat ketuntasan sejumlag 20 dari 26 siswa , dan 6 siswa lainnya tidak mencapai ketuntasan dengan persentase 74,92% tetapi belum mencapai target keberhasilan penelitian yaitu 80%. Diperoleh nilai 68 (terendah) dan 94 (tertinggi). Hal ini menunjukkan bahwa siklus berikutnya harus memperbaiki sejumlah masalah dalam proses pembelajaran.

# Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada siswa kelas V diawal semester ganjil 2024/2025 tentang mata pelajaran IPAS materi gangguan pada mata manusia yang terdiri dari 3 jam pelajaran. Diagram ini menggambarkan persentase siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada siklus II, berdasarkan data nilai *post-test* yang diperoleh dari pengamatan belajar di siklus II berdasarkan nilai *post-test* pada siklus pertama tergambar pada diagram berikut :

**Diagram 3.** Tingkat ketuntasan belajar IPAS Siklus II Kelas V

Setelah menyelesaikan siklus II pembelajaran, siswa memperoleh skor rata-rata 83,27, seperti yang ditunjukkan pada Diagram 3. Dari 26 siswa, 24 mampu menempuh ketuntasan belajar, dan 2 siswa belum tuntas. Diketahui nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yaitu

74. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, termasuk nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai KKM, dan persentase ketuntasan belajar yaitu sebesar 92,31%.

Hasil pembelajaran kognitif siswa meningkat secara signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Berdasarkan evaluasi dan pengamatan siswa telah menunjukkan keterampilan kerja kelompok yang baik, bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ditugaskan dan memperoleh kesimpulan yang bermakna dari informasi yang dibahas. Hal itu menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar telah meningkat yaitu 92,31%, jauh melampaui target keberhasilan yaitu 80%.

# Hasil Pembahasan

Siswa pada siklus pertama PTK tidak terlibat aktif dalam *Window Shopping* sebagai model pembelajaran. Beberapa siswa tidak melakukan bagian mereka untuk membantu tugas kelompok, dan penerapan model *Window Shopping* pada pembelajaran belum berhasil karena beberapa siswa tidak memiliki apa yang mereka butuhkan untuk membuat media klipping. Peneliti melakukan refleksi dari siklus I untuk merencanakan desain pembelajaran untuk memperbaiki kendala yang terjadi yaitu siswa ditempatkan pada 3 kelompok yang sama berdasarkan tingkat kemampuan mereka: tinggi, sedang, dan rendah. Dengan tujuan agar banyak siswa yang memperhatikan dan terlibat aktif. Perbaikan untuk siklus II juga menambah alokasi waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok untuk menghasilkan karya yang berbeda daru siklus sebelumnya yaitu bentuk media PIRANFO (Piramida Informasi).

Siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan, baik nilai kelas rata-rata maupun persentase siswa yang menyelesaikan pembelajaran meningkat dan melampaui target keberhasilan. Peneliti juga berhasil memaksimalkan waktu di setiap langkah pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok dan memecahkan tantangan yang ditawarkan melalui kolaborasi sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti & Syahid, (2020) bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar secara optimal. Peneliti juga memilah siswa secara merata ke dalam kelompok siswa yang beragam dengan menghasilkan karya media yang menarik menggunakan kerangka PIRANFO (Piramida Informasi). Menurut Anitra

(2021), siswa dalam kelompok belajar kooperatif dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama untuk mengembangkan pemahaman bersama tentang konsep kelas, menemukan solusi kreatif untuk masalah. Tujuan media pembelajaran adalah untuk menyebarkan informasi dengan cara yang menarik minat siswa dan memungkinkan mereka untuk mengingat lebih banyak dari apa yang mereka pelajari (Nurrita, 2018).

Mengacu hasil temuan pada Siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Window Shopping* yang membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat Prasetyo, Dwi (2021) bahwa *Window Shopping* diperkenalkan untuk mendorong lebih aktif dalam pembelajaran yang mempengarruhi hasil belajar kognitif siswa. *Window Shopping* berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan memfasilitasi koneksi sosial saat mereka mengunjungi stan kelompok lain dan terlibat dalam diskusi (Apriana, 2020). Selain meningkatkan hasil pembelajaran kognitif, model *Window Shopping* kooperatif ini berpotensi juga untuk melibatkan siswa dalam bekerja sama. Hal ini sesuai dengan Kurdi (2017) bahwa *Window Shopping* bukan hanya memaksimalkan kecerdasan siswa tapi juga mengajarkan mereka untuk lebih kooperatif dan bertanggung jawab atas proyek kelompok mereka.

Berdasar pada penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan pada Topik B Melihat Karena Cahaya. Hasil belajar kognitif siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model *Window Shopping*. Mulai dari Pra-Siklus, siklus I hingga siklus II data menunjukkan bahwa pembelajaran siswa mengalami pengoptimalan hasil belajar kognitif. Menurut penelitian Hastuti (2018) bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *window shopping* dengan peningkatan sebesar 15,6% terlihat pada nilai rata-rata setelah menerapkan model ini. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Yetti, (2018) bahwa siswa jauh lebih aktif terlibat dalam model pembelajaran kooperatif *Window Shopping* daripada pada siklus pembelajaran sebelumnya.

Dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 71,43% pada siklus I, 85,71% pada siklus II, dan 100% pada siklus III, penelitian Rokhmah & Sutiyono, (2023) menemukan bahwa peserta didik kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*. Dalam penelitian Mustopa (2020) menemukan bahwa keberhasilan belajar peserta didik meningkat sebesar 18% pada siklus I

dan II ketika model pembelajaran *Window Shopping* dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Menurut Sioh, (2024) pada penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD Inpres Nasipanaf menunjukkan peningkatan yang cukup besar pada nilai dan aktivitas hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas I. Kriteria keberhasilan lebih dari 75% juga terbukti bisa mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa pada penelitian terdahulu oleh Mumpuni et al., (2020).

# Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat simpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas V meningkat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Window Shopping* di SDN Kota Malang . Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 3,69 poin antara siklus I dan II, dari 79,58 menjadi 83,27. Demikian pula, proporsi siswa yang tuntas belajar meningkat sebesar 15,39% dari 76,02% menjadi 92,31%.

Saran penelitian ini yaitu dapat menerapkan model *window shopping* sebagai inovasi pengajaran agar tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya terjadi pengoptimalan hasil belajar kognitif siswa dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *window shopping* untuk bisa lebih diterapkan dan kembangkan pada mata pelajaran selain IPAS karena siswa juga memperoleh dampak positif yaitu terlibat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

# Daftar Rujukan

Alexander, F., & Regina Pono, F. (2019). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF

SISWA. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, *1*(2), 110–126. https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/9.

Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsawdalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *6*(1), 8–12.

Apriana, B. N. (2020). *MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE WINDOW SHOPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IX-B SMP NEGERI 1 WANASABA*.

Apriyanti, E. M., & Syahid. (2020). *Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal*. *1*.

https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index

Arka, W., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KOMPETENSI*. *4*(2).

Dwi Prasetyo, A. (2021). Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *PEDAGOGIKA*, *12*(2), 184–193.

Hastuti, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Window Shoppinguntuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SMPN 128 Jakarta. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *15*, 1177–1181.

Hidayah Bahrun, N., Tahir, R., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *1*(2), 3046–6156. https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.199

Kurdi, M. (2017). Window shopping: model pembelajaran yang unik dan menarik. *Jurnal Lingkar Widyaiswara, 4(3), 27-34.*, *4*(3), 27–34.

Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL* (Vol. 4, Issue 3).

Marisyah, A., Pendidikan Sejarah, J., Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, P., Pascasarjana, P., Negeri Padang, U., Bimbingan Konseling, J., & Ilmu Pendidikan, F. (2019). *PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN*.

Maryana. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kondisi Wilayah Indonesia Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang*. https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji

Mumpuni, P. W., Inganah, S., & Sugiarti, W. (2020). Penerapan model pembelajaran window shopping materi vektor untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, *6*(2), 115–126. https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.12827

Mustopa, M. Z. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020. *Urnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.

Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).

Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, Trisnawati, Dian Puspita, Erliza Septia Nagara, & Marilin Kristin. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN Inovatif dan Efektif*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tlYsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=r elated:tDcGWmDZeFwJ:scholar.google.com/&ots=EKr6pYwfrW&sig=i5ucSorLxWfeB- ZgrYR4PEK2axk&redir\_esc=y#v=onepage&q&f=false

Rahma, W. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF WINDOW SHOPPING

TERHADAP PARTISIPASI BIMBINGAN KONSELING. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, *2*(2), 2477–3921.

Ratna, S., Smpn, N., Hilir, M., & Mempawah, K. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG* (Vol. 3).

Rokhmah, F. N., & Sutiyono, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Fathu Makkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Madrasah Aliyah. In *RESEARCH JOURNAL ON TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT* (Vol. 2023, Issue 1).

Sioh, J. I. (2024). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DENGAN MENERAPKAN MODEL WINDOW SHOPPING PADA SISWA KELAS IV SD INPRES NASIPANAF. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN*.

Taher, R., & Amini, R. (2023). The Transformation of Elementary Education for Welcoming Smart Society 5.0" The Application of the Window Shopping Model Can Improve Science Learning Achievement in Class V SDN 20 Gumarang, Agam Regency. *N International Conference on Elementary Education* , *5*(1), 503–509.

Widayanti, N. M. A. G., Dr. I Komang Sudarma, S. P. M. Pd. ., & Drs. I Made Suarjana, M. P. . (2016). PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*,

*4*(1). https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V4I1.7078

Widyaiswaara, M. Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelatihan Pelayanan Publik Dengan Metode Window Shopping Pada Latsar CPNS Kabupaten Kampar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 574–582. https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V7I3.1136

Wirana, R., Wahab Abdi, A., Okta, M., & Maulidian, R. (2020). BERBANTUAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 16

BANDA ACEH. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* (Vol. 5, Issue 4).

Yetti, R. (2018). Implementasi Model Window Shopping dalam Pembelajaran Membandingkan Teks Ulasan Film pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 5 Pekanbaru Semester 2 Tahun Pelajaran 2017- 2018.. *Journal on Education*, *1*(1), 75–82.